

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Tuhan pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa. Kematangan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang sehat dan lingkungan masyarakat yang mendukung tumbuh kembang remaja ke arah yang positif. (Jannah. 2017). Oleh karena itu manusia memerlukan adanya interaksi yang baik satu sama lain. Kelompok pertemanan dilingkungan sekolah merupakan interaksi awal bagi anak setelah lingkungan keluarga.

Interaksi sosial merupakan hal penting dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Bertemunya seseorang dengan orang lain atau kelompok lainnya, kemudian mereka saling berbicara, bekerja sama, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan itu dapat dikatakan sebagai proses interaksi sosial yang menjadi dasar proses sosial. Dalam interaksi sosial, hubungan yang terjadi harus secara timbal balik dilakukan oleh kedua belah pihak. Artinya, kedua belah pihak harus saling merespon. (sudariyanto. 2010).

Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa fenomena yang ada di sekolah dilansir dari detik.com sebagai berikut : Minggu pertama dan kedua Januari 2022, kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) mulai diterapkan di beberapa daerah. Wilayah yang cekaman Covid-19 sudah jauh mereda telah melaksanakan PTM lebih dahulu. Apa yang segera terasakan ketika para

siswa menjalani proses belajar dari rumah secara daring? Interaksi sosial antarsiswa sangat rendah! Interaksi sosial yang ada lebih banyak antara guru dengan masing-masing siswa. Interaksi antarsiswa sangat sedikit. Akibatnya, siswa satu tidak mengenal siswa yang lainnya. Bahkan sekedar tahu pun masih diragukan. (24/1/2022).

Begitu juga dengan kasus berikut yang diberitakan dan diliput di bloktuban.com - Di masa pandemi seperti ini semua aktivitas yang biasanya kita lakukan di luar rumah semua dipindahkan ke rumah masing-masing. Mulai dari pekerjaan sampai dengan sekolah (SD, SMP, dan SMA) atau perkuliahan dilakukan secara daring. Tentu saja pembelajaran secara daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung, interaksi secara langsung saat melakukan aktivitas tentu saja lebih mudah dilakukan dan lebih tidak menjenuhkan. Akan tetapi, kondisi pembelajaran daring saat ini tentu saja banyak membuat beberapa orang merasa jenuh dan mudah bosan. (18/12/2020).

Berdasarkan kasus-kasus di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan salah satu bentuk hubungan sosial, dan fungsinya untuk membentuk berbagai jenis hubungan sosial yang dinamis, terlepas dari apakah hubungan tersebut berbentuk individu, atau kelompok. Interaksi sosial semacam ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dilungkungan sekolah yang dimasa pandemi Covid-19 ini sangat kurang berinteraksi sesama teman dan lebih cenderung banyak berinteraksi dengan wali kelas ataupun guru yang mengajar. Sehingga sangat diperlukan untuk mengatasi masalah interaksi sosial yang ada di sekolah saat ini.

Dari hasil study pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan Ibu Eva Lia Putri, S.Pd, selaku wali kelas XI IPS Pi yang ada di MA Al-Falah Bangilan. Dari hasil study pendahuluan menunjukkan bahwa siswa MA Al-Falah Bangilan Tuban. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 dan siswa diwajibkan belajar dengan cara daring dan pada awal tahun 2022 ini diberlakukan belajar tatap muka dan siswa rata-rata belum mampu berinteraksi dengan baik dengan siswa lainnya. Siswa

lebih tidak berani mengungkapkan pendapat dan cenderung hanya berinteraksi dengan teman dari satu desa dan lebih canggung saat bertemu dengan temanya disekolah dikarenakan jarang bertemu dan jarang berinteraksi dimasa pembelajaran Daring.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan ditingkat SMA/MA di 3 sekolah yaitu SMK Bina Nusantara Jatirogo Tuban, SMA Islam Ar-Rohmah Bancar Tuban dan MA Al-Falah Bangilan Tuban. Dari 3 kecamatan dan mendapatkan hasil rata-rata 58,59% yang terhitung rendah dan *urgent* untuk segera diatasi. Dari hasil rata-rata yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini sangat tepat untuk dilakukan karena melihat angka kurangnya interaksi sosial siswa di Kabupaten Tuban terhitung sangat rendah dan tidak bisa dibiarkan. Semakin rendah angka interaksi sosial maka semakin rendah pula kurang keberanian untuk berbicara siswa dan dapat mengakibatkan berkurangnya prestasi belajar siswa.

Dari faktor-faktor tersebut maka solusi yang tepat agar dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dimasa pasca pandemi yaitu dengan melatih keberanian untuk berinteraksi sosial. Untuk melatih keberanian interaksi sosial dengan cara menumbuhkan kesadaran akan pentingnya komunikasi dan rasa empati untuk berinteraksi sosial dengan baik. Sehingga perlu adanya inovasi baru dari konselor untuk menangani masalah interaksi sosial. Dimana inovasi ini digunakan guna mengatasi masalah interaksi sosial dan juga untuk memberikan layanan untuk siswa. salah satunya adalah dengan menggunakan metode bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Menurut Romlah, (2019). Sosiodrama adalah bermain peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Sosiodrama dipandang sebagai salah satu teknik yang tepat untuk meningkatkan psikomotor siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan peran tertentu dari situasi masalah sosial dan mengajarkan cara-cara bersosialisasi dalam hubungan antara sesama manusia sehingga siswa dapat merasakan secara langsung pengalaman

yang didapatkan melalui perannya. Melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses permainan peranan, siswa dapat mengembangkan pengertian-pengertian baru dan mempraktikkan keterampilan-keterampilan baru.

Menurut Winkel dikutip oleh Indriasari (2016) sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain. Termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial. Bahwa metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah yang dihadapi. Caranya dengan mempertunjukkan kepada siswa masalah yang timbul dalam hubungan sosial tersebut didramatisir oleh siswa dibawah pimpinan konselor.

Berdasarkan pemaparan tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu permasalahan sosial. Sosiodrama dipandang sebagai salah satu teknik yang tepat untuk meningkatkan psikomotor siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan peran tertentu dari situasi masalah sosial. Dan siswa berperan aktif dan siswa juga bisa mengembangkan perannya dengan apa yang mereka pahami. Sosiodrama juga mengajarkan cara-cara bersosialisasi dalam hubungan antara sesama manusia sehingga siswa dapat merasakan secara langsung pengalaman yang didapatkan melalui perannya.

Penelitian menurut (ST. Lailiani Noor,dkk. 2018). Dengan judul ” Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswi Smp Pondok Pesantren An-Najah Martapura”. Berdasarkan hasil penelitian studi eksperimen tentang efektivitas sosiodrama terhadap keterampilan sosial menunjukan hasil pre-test dan post-test terlihat perbedaan bahwa ada peningkatan yaitu dari pre-test didapat bahwa pada kategori rendah ada 15 orang (83,3%), kategori sedang 3 orang (16,7%) kategori tinggi tidak ada, pada hasil post-test dengan kategori rendah tidak ada, kategori sedang 13 orang (72,2%) dan kategori tinggi 5 orang (27,8%). Pada gain score juga terlihat bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan sosiodrama.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan (Rini, M. S., 2019) yang membahas konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada peserta didik MA Hidayatul Insan Palangkaraya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Ada perbedaan Interaksi sosial peserta didik kelas VII MA Hidayatul Insan Palangka Raya sebelum pelaksanaan layanan konseling kelompok sosiodrama. Diketahui bahwa penyesuaian diri d peserta didik di kelas VII MA Hdayatul Insan Palangka Raya masuk dalam kategori tinggi dengan. Sedangkan ada beberapa peserta didik masuk dalam kategori rendah dengan. Dan setelah diberikan layanan sosiodrama ada peningkatan kemampuan interaksi sosial setelah dilakukan layanan konseling kelompok teknik sosiodrama. Layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik kelas VII MA Hidayatul Insan palangka Raya dengan diperoleh peningkatan skor dari 7 (tujuh) peserta didik yang menjadi subyek penelitian.

Penelitian menurut (Alfian Yanis C.K dkk, 2012). Dengan judul “Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Anggota Pengurus Osis”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: Ada perbedaan yang signifikan pada skor keterampilan interaksi sosial anggota pengurus OSIS antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Yang dimana anggota osis yang sebelumnya cenderung kurang dalam ketrampilan berinteraksi sosial, setelah itu dengan diberikannya teknik sosiodrama keterampilan interaksi sosial anggota osis meningkat.

Penelitian menurut (Muhammad Imam, 2019). Dengan judul “Peningkatan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa SMP Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sosiodrama” Berdasarkan analisis hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dengan

menggunakan Sosiodrama dapat Meningkatkan Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Karangawen Demak. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal, karena itu perlu adanya suatu kegiatan kelompok (berupa permainan) dalam menangani kurangnya atau rendahnya kemampuan interaksi sosial yang dialami siswa dapat menggunakan layanan bimbingan klasikal. Agar siswa yang kurang berinteraksi dapat meningkat menjadi sedang atau tinggi. Untuk siswa yang merasa interaksi sosial rendah, jadi disarankan untuk mengikuti layanan bimbingan klasikal. Agar siswa yang mengalami kemampuan interaksi sosial rendah dapat meningkat berkemampuan interaksi sosial sedang atau tinggi.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini juga dilakukan (Ilham Hamid. 2018) yang membahas penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa smk negeri 8 makassar. Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMK Negeri 8 Makassar pada kondisi awal umumnya berada pada kategori rendah. Setelah pelaksanaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan. Pada siklus I kecenderungan umum keterampilan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori sedang. Pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal ke kategori tinggi. Artinya, apabila teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok ini diterapkan maka dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMK Negeri 8 Makasar.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu diatas bahwa teknik sosiodrama sangat cocok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Melalui pemanfaatan teknik sosiodrama, siswa memahami bahwa pembelajaran berperan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial dan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar

manusia. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan apresiasi terhadap masalah sosial dan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “KEEFEKTIFAN PELATIHAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKAT KETERAMPILAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DI MA AL-FALAH BANGILAN TUBAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut: “Bagaimana Keefektifan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial pada siswa MA AL-FALAH Bangilan Tuban?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui Keefektifan Pelatihan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial pada siswa MA AL-FALAH Bangilan Tuban.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah memberikan informasi pada sekolah untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa
2. Bagi guru memberikan gambaran pada guru tentang variasi model pembelajaran dengan menggunakan pelatihan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketrampilan interaksi sosial siswa
3. Bagi siswa agar dapat meningkatkan ketrampilan berintraksi sosial.

E. ASUMSI DAN BATASAN MASALAH

1. Asumsi

Interaksi sosial adalah hal penting dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Dan juga sangat penting bagi perkembangan siswa yang nantinya akan hidup dalam lingkungan bermasyarakat, dari hal tersebut dapat diasumsikan bahwa meningkatkan interaksi sosial siswa juga merupakan tugas dari guru. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa ketrampilan interaksi sosial siswa dapat meningkat menggunakan pelatihan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok. Maka siswa dapat berinteraksi dengan teman maupun kalangan masyarakat dengan baik.

2. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, guna memfokuskan penelitian ini maka masalah akan memiliki batasan yang mana batasan tersebut meliputi :

- a. Penelitian ini hanya dibatasi oleh penerapan pelatihan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan ketrampilan interaksi sosial siswa.
- b. Penelitian ini ditujukan untuk siswa MA AL-FALAH Bangilan Tuban.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pelatihan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini:

Ho : teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Ha : teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok tidak efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.